

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN WAKTU DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PAKET C DI PKBM LASKAR PELANGI****Sani Susanti<sup>1\*</sup>, Anugrah Setiawan<sup>2\*</sup>, Hangelika Oktavia Butar-Butar<sup>3\*</sup>, Rifa Wahyuni<sup>4\*</sup>,  
Heflindo Sinaga<sup>5\*</sup>, Efata Sianturi<sup>6\*</sup>**

Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan

[susanti.sani@gmail.com](mailto:susanti.sani@gmail.com) [anugrah91@unimed.ac.id](mailto:anugrah91@unimed.ac.id) [oktaviaangel25@gmail.com](mailto:oktaviaangel25@gmail.com)  
[riva34666@gmail.com](mailto:riva34666@gmail.com) [heflindosinaga2@gmail.com](mailto:heflindosinaga2@gmail.com) [efatasianturi769@gmail.com](mailto:efatasianturi769@gmail.com)***Abstrak***

(Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) atau biasa disebut dengan PKBM termasuk sebagai satuan pendidikan nonformal yang juga dapat memberikan layanan pendidikan sama seperti pada pendidikan formal lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan dilatarbelakangi manajemen waktu kehadiran warga belajar program kesetaraan paket C setara SMA di PKBM Laskar Pelangi. Yang mana tujuan penelitian ini untuk mengetahui kendala maupun tantangan warga belajar dalam proses pembelajaran program paket C setara SMA di PKBM Laskar Pelangi yang berlokasi di Jl. Lorong Usaha Timur, Tj. Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Dilihat dari gambaran warga belajar dalam proses pembelajaran, kesiapan waktu, serta juga kesibukan lainnya seperti pekerjaan yang mereka lakukan diluar dari sekolah. Adapun disini untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi disertai dengan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh dari data informasi bahwa manajemen waktu dalam proses pembelajaran sudah dilakukan melalui pembuatan jadwal kegiatan tetapi masih berupa kegiatan yang sifatnya umum, untuk pembelajaran yang dilakukan dirancang dalam bentuk pemberian tugas melalui modul atau buku.

**Kata kunci:** Manajemen Waktu (;) PKBM (;) Pembelajaran***Abstract***

*(Community Learning Activity Center) or commonly referred to as PKBM is a non-formal education unit which can also provide educational services the same as other formal education. This research was carried out against the background of time management for students attending the package C equivalency program equivalent to high school at PKBM Laskar Pelangi. The aim of this research was to find out the obstacles and challenges of students in the learning process for the package C program equivalent to high school at PKBM Laskar Pelangi which is located on Jl. East Business Hallway, Tj. Rejo, District. Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency, North Sumatra 20371. Judging from the description of residents learning in the learning process, time readiness, as well as other activities such as the work they do outside school. Here, data collection techniques use interviews, observation accompanied by documentation. The research results were obtained from information data that time management in the learning process has been carried out through making activity schedules but it is still a general activity, the learning carried out is designed in the form of giving assignments through modules or books.*

**Keywords:** time management (;) PKBM (;) learning

## Pendahuluan

Pendidikan faktor penting dalam sebuah pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing mustahil dapat tercapai tanpa adanya sebuah pengelolaan. Pada sektor pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal perlu sebuah manajemen yaitu ilmu yang mempelajari penataan sumberdaya, antara lain manusia, kurikulum atau sumber belajar dan fasilitas pembelajaran[1]. Keberagaman masyarakat Indonesia yang dilatar belakangi beragamnya adat, budaya, agama, ras, suku serta kondisi geografis wilayah menjadi pemicu munculnya kendala program wajib belajar 12 tahun yang diselenggarakan lembaga pendidikan formal berdasarkan persyaratan khusus yang harus dipenuhi.

Pemerintah dengan upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia yaitu melalui wajib belajar 12 tahun. Melalui kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar seluruh warga negara Indonesia merasakan pendidikan merata serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Kebijakan wajib belajar 12 tahun berbanding lurus (lulusan SMK/MA/SMK/kesetaraan paket C) dengan persyaratan untuk dunia tenaga kerja hal ini menjadikan kebutuhan pekerjaan yang menjadi bekal mata pencaharian masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih layak[2].

Pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 10 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang[3].

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 3 bahwa, Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, yaitu program yang memberikan pelayanan pendidikan setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan program Kejar Paket C, yaitu program yang memberikan pelayanan pendidikan setara Sekolah Menengah Atas (SMA)[3].

Masalah pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat banyak disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya bisa dilihat dari segi tingginya angka kemiskinan tidak semua orang dapat dapat mampu untuk menyelesaikan pendidikan formal, ada juga karena keterbatasan waktu, usia, tuntutan pekerjaan, jangkauan untuk dapat mengakses dikarenakan jarak dan ada juga karena kurangnya kesadaran bahwa pendidikan itu penting. Dengan melihat kondisi ini pemerintah merancang dan memberikan sebuah wadah yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Lembaga tempat pendidikan nonformal ini yang bertujuan menyediakan tempat untuk masyarakat dapat belajar.

Pengertian PKBM menurut (Pramujii Wibowo dalam jurnalnya Y. PERDIANA, 2019) mengatakan bahwa PKBM atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah suatu lembaga yang asalnya dan dikelola oleh masyarakat. Secara filosofi penyelenggaraannya dari, oleh dan

untuk masyarakat. PKBM ini dari kebutuhan belajar masyarakat, dalam rangka meningkatkan kompetensi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar dan berdampak pada pemenuhan kebutuhan akan kesejahteraan kehidupan[4]. Yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang. PKBM mendukung pemberdayaan, transformasi sosial dan perbaikan kualitas hidup masyarakat. Yang mana fungsi utama dari PKBM yaitu menyediakan: pendidikan dan pelatihan, layanan informasi dan sumber belajar bagi masyarakat, aktifitas untuk pengembangan masyarakat, menyelaraskan dan mengembangkan jaringan sosial di masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai satuan pendidikan nonformal banyak diperlukan oleh masyarakat supaya memperoleh pendidikan yang sebelumnya tidak bisa menyelesaikan pendidikan jenjang formal. PKBM sendiri mempunyai sistem belajar yang sama seperti yang ada di sekolah formal. Namun yang menjadi pembedanya adalah pembelajaran tersebut dapat memusatkan pada warga belajarnya sesuai dengan kebutuhan belajar di masyarakat tersebut.

Program Paket C dapat diikuti oleh siapapun yang terkendala dalam mengikuti pendidikan formal seperti Drop Out (DO), persoalan umur, karena keterbatasan sosial ekonomi, persoalan waktu, kesempatan, kondisi geografi dan lainnya[5]. PKBM yang terdiri dari pengelola lembaga, tutor atau guru dan warga belajar. Agar mampu mengelola sebuah lembaga diperlukan kemampuan manajemen yang baik, supaya seluruh kegiatan proses belajar dan mengajar yang dilakukan dapat sesuai dan berjalan secara berkelanjutan, konsisten, dan selalu mengalami yang namanya perkembangan dan kemajuan yang arah yang lebih baik.

Pengelolaan yang merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai supaya tercapai proses belajar yang baik di masyarakat dan PKBM. Salah satu unsur paling penting adalah terdapat pada tutor yang merupakan unsur untuk pendidikan, menepati posisi dan memegang peranan penting pada pendidikan dalam proses mengajar dan pembelajaran dalam pendidikan nonformal, tutor memiliki peran sebagai motivator, motivator ini penting artinya untuk dapat meningkatkan dorongan dan motivasi belajar warga belajar pada kegiatan pembelajaran.

## **2. Tinjauan Pustaka**

PKBM disebutkan oleh UNESCO yaitu Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal yang diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya[6]. PKBM merupakan tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang di masyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat.

Pendidikan yang merupakan faktor penting untuk membentuk karakter individu. Melalui pendidikan manusia bisa mempelajari hal, pengetahuan juga keterampilan baru maka dapat memberikan dampak bagi individu itu sendiri. Yang mana dalam prosesnya pendidikan bisa berlangsung baik itu secara formal, nonformal maupun informal. Untuk pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang paling sering kita dengar dan dilakukan di sekolah

formal pada umumnya berjenjang juga terstruktur mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah berlanjut kepada pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berlangsung di luar pendidikan formal juga memiliki jenjang dan berstruktur seperti paket kesetaraan paket A, paket B, paket C. Untuk pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang berlangsung di lingkungan dan pendidikan dalam keluarga.

Program Paket C adalah layanan pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran akademik, pembelajaran kecakapan hidup, sehingga setelah mereka lulus dari paket C untuk bekal mencari nafkah atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat. Umumnya sasaran dari Program Paket C ini yaitu masyarakat yang tergolong kurang mampu dari segi ekonomi, geografis, sosial, karakteristik yang khas dan beragam, segi usia, pengalaman dan lingkungan.

Menurut (Hakim, 2020) yang menjadi faktor penyebab anak putus sekolah antara lain adalah karena rendahnya pendidikan kepala rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga yang terlalu banyak untuk dibiayai, anak usia sekolah yang sudah bekerja, kemiskinan, dan pengaruh daerah tempat tinggal yang tidak mendukung[7]. Menurut (Nurhidayah.,et.al 2017) mengungkapkan bahwa penyebab anak putus sekolah, ditandai dengan kondisi ekonomi yang kurang, tingkat pendidikan orang tua yang rendah, keinginan anak membantu orang tua bekerja, dan karena pengaruh teman sebaya[8].

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.[3]

Eksistensi PKBM yang merupakan untuk kemajuan dan keberdayaan kehidupan masyarakat dimana lembaga PKBM tersebut berada. Masyarakat bertindak sekaligus sebagai subjek dan objek dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM. PKBM sebagai suatu lembaga yang memiliki peran penting dalam kehidupan di masyarakat memiliki makna strategis yaitu[9] :

1. Pusat, yang berarti penyelenggaraan PKBM harus terkelola dan terlembagakan dengan baik. Untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan program-program, pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri. Kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh masyarakat untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik yang berada di wilayah keberadaan PKBM tersebut, maupun dengan berbagai pihak di luar wilayah tersebut misalnya pemerintah, lembaga nasional maupun internasional, dan sebagainya.

2. Kegiatan, yang berarti di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat setempat, PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan positif bagi masyarakat kegiatan inilah yang merupakan inti dari keberadaan PKBM, yang tentunya juga sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat.

3. Belajar, yang berarti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM harus kegiatan yang mampu memberikan, menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas serta

perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif. Belajar dilakukan oleh setiap orang selama sepanjang hayat di setiap kesempatan yang dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Belajar dapat dilakukan dalam kehidupan berkesenian, beragama, berolahraga, adat istiadat dan budaya, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Dengan demikian, PKBM merupakan suatu institusi terdepan yang langsung berada di tengah-tengah masyarakat yang mengelola dan mengimplementasikan konsep belajar sepanjang hayat.

4. Masyarakat, yang berarti PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri secara bersama-sama sesuai dengan ukuran nilai dan norma masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan. Dengan demikian, ciri-ciri suatu masyarakat akan sangat kental mewarnai suatu PKBM baik mewarnai tujuan, pilihan dan disain program, kegiatan yang diselenggarakan, budaya yang dikembangkan dalam kepemimpinan dan pengelolaan kelembagaannya, keberadaan penyelenggara maupun pengelola PKBM haruslah mencerminkan peran dan fungsi seluruh anggota masyarakat.

Untuk tercapainya tujuan Pendidikan Nasional maka diperlukan yang namanya suatu sistem pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang karakteristik masing-masing peserta warga belajar, dari pendekatan tersebut diantaranya adalah pendekatan belajar mandiri. Pendekatan belajar mandiri yang merupakan proses belajar di luar jam pelajaran formal, dimana warga belajar mempelajari pelajaran atau mempraktekkan sesuatu keterampilan dengan bantuan teman maupun orang lain[10]. Pendekatan pembelajaran mandiri di proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan menggunakan modul.

PKBM Laskar Pelangi dalam melaksanakan proses pembelajaran paket C melalui proses belajar dengan sistem pendekatan belajar mandiri dengan menggunakan modul pembelajaran. Hal ini dilakukan karena warga belajar yang mengikuti pembelajaran Paket C mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi usia dan ekonomi, karena sebagian besar warga belajar sudah bekerja dan mereka sibuk dengan kesibukan bekerjanya, maka dengan menggunakan modul ini diharapkan bisa membantu warga belajar paket C di PKBM Laskar Pelangi untuk belajar secara mandiri tanpa harus bergantung dengan tutor, pembelajaran juga tidak harus dilakukan melalui tatap muka tanpa harus berhenti bekerja. Warga dapat belajar kapan saja dan dimana saja dengan bantuan modul yang diberikan oleh tutor. Sehingga waktu proses pembelajaran warga belajar dapat lebih efisien dilakukan saat belajar.

Kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan di PKBM Laskar Pelangi dilaksanakan berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, juga penilaian. PKBM itu sendiri harus memiliki 8 komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang di antaranya yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian[11].

Manajemen yang merupakan keterampilan untuk mengelola organisasi dalam rangka bertujuan untuk dapat mempengaruhi orang lain agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Manajemen memiliki peran dan fungsi yang tidak hanya digunakan dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya yaitu pendidikan, baik itu dalam pendidikan formal juga dalam pendidikan nonformal. (Wahidaty, 2021) Manajemen waktu adalah kegiatan merencanakan tindakan atau proses yang akan dilakukan dengan ukuran waktu tertentu sehingga dapat menggunakan sumber daya secara efektif, efisien, dan produktif, dengan melakukan pengelolaan aktifitas dan waktu akan memaksimalkan hasil yang didapatkan[12].

Suatu keterampilan penting yang perlu untuk dimiliki oleh setiap pribadi, termasuk juga warga belajar. Yang dimana kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik dapat

membantu meningkatkan produktivitas, mengurangi stres, serta mencapai keseimbangan antara kegiatan sosial, akademik, juga pribadi. Warga belajar yang punya keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Dimana mereka bisa mengalokasikan waktu dengan efektif untuk berbagai kegiatan, seperti belajar, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan lainnya. Sebaliknya, warga belajar yang kurang terampil dalam manajemen waktu seringkali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, merasa stres, dan berpotensi mengalami kegagalan akademik.

Sebagian warga belajar mempunyai kelemahan dalam belajar salah satunya sulit dalam mengatur waktu belajar. Biasanya masalah tidak selesai dalam mengerjakan tugas dijadikan alasan karena kekurangan waktu untuk belajar. Namun sebenarnya mereka kurang mengatur dan disiplin untuk memanfaatkan waktu mereka dengan baik, bahwa masalah sebagian besar anak dan banyak orang dewasa adalah manajemen waktu. Penyebab kebanyakan dari masalah yang dialami oleh warga belajar yaitu manajemen waktu. Setiap warga belajar mempunyai perbedaan untuk pemanfaatan waktu yang baik. Perbedaan tersebut didasari dengan suasana belajar, kesibukan, ketersediaan waktu yang ada, dan kesiapan individu tersebut untuk belajar[13].

Bagi warga belajar Paket C, yang umumnya merupakan masyarakat dewasa dengan tanggung jawab tambahan lainnya seperti pekerjaan maupun keluarga, sehingga manajemen waktu menjadi semakin penting dalam mengoptimalkan proses belajar dan mengajar untuk mencapai keberhasilan akademik. Dalam konteks Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Laskar Pelangi, strategi manajemen waktu yang efektif menjadi semakin penting mengingat warga belajar Paket C memiliki latar belakang yang beragam dan terkadang harus menghadapi tantangan seperti jarak tempuh yang jauh atau kesulitan dalam mengakses sumber belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan manajemen waktu dalam proses pembelajaran paket C yang ada di PKBM Laskar Pelangi serta mencatat informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menerapkan strategi tersebut.

### 3. Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan manajemen waktu serta masalah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Laskar Pelangi. Yang dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif untuk teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, untuk menjelaskan hasil dari penelitian secara rinci sesuai dengan dan fakta di lapangan, mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang dikaji sehingga penelitian ini tidak bisa diwakili oleh angka maupun statistik. Penelitian yang didapat dari data deskriptif berbentuk kata-kata yang tertulis maupun lisan agar bisa diamati secara langsung, nyata dan sebenarnya.

- Observasi

Untuk metode observasi ini tujuannya untuk memperoleh melihat langsung lokasi, mencatat fakta, mendengar informasi selama penelitian untuk mengetahui kondisi bagaimana manajemen proses pembelajaran di PKBM Laskar Pelangi.

- Wawancara

Pada metode wawancara ini terjalin komunikasi langsung melalui percakapan yang peneliti lakukan, dimana peneliti sebagai pewawancara untuk memberikan pertanyaan kemudian ada terwawancara yaitu subjek penelitian yang menyampaikan jawaban untuk pertanyaan yang diberikan.

- Dokumentasi

Pada metode dokumentasi ini sebagai bukti yang tertulis juga dapat berupa gambar hasil dokumentasi pribadi yang berhubungan dengan segala kegiatan yang dilakukan di PKBM Laskar Pelangi.

Penelitian ini dilakukan di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Laskar Pelangi yang berlokasi di Jl. Lorong Usaha Timur, Tj. Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Dengan melibatkan secara langsung satu pengelola dari PKBM Laskar Pelangi sebagai subjek dari penelitian ini. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi sebenarnya di PKBM Laskar Pelangi kemudian wawancara atau proses tanya jawab untuk teknik analisa data yang digunakan melalui peneliti mengajukan pertanyaan dalam bentuk tanya jawab kepada 1 subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis data dari data yang peneliti dapatkan dari tanya jawab yang diajukan. Dengan data tersebut peneliti dapat menganalisis untuk mengetahui hasil dari pertanyaan yang diberikan. Yang pada akhirnya dapat disimpulkan data tersebut melalui analisis data ini.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

PKBM Laskar Pelangi merupakan salah satu satuan Pendidikan Nonformal yang menyelenggarakan pendidikan program kesetaraan paket C. Peneliti telah melakukan penelitian secara langsung di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berlokasi di jalan Lorong Usaha Timur Tj. Rejo, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 april 2024.

Berdasarkan hasil penelitian PKBM Laskar Pelangi memiliki 3 program kegiatan belajar masyarakat meliputi program kesetaraan Paket A, Paket B, Paket C. Namun pada penelitian ini tim peneliti memfokuskan pada program kesetaraan paket C dikarenakan warga belajar pada paket program paket C memiliki tantangan atau hambatan yang lebih besar dalam manajemen waktu belajar.

Hambatan merupakan suatu keadaan juga kondisi yang mempengaruhi kelancaran kegiatan yang direncanakan serta akan mempengaruhi dalam pencapaian tujuan. Tetapi dengan adanya faktor pendukung yang akan membantu dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan tujuan dan keinginan bersama. Faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu salah satunya dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai[11]. Untuk melaksanakan suatu kegiatan harus diadakannya sarana dan prasarana yang mendukung, karena akan dapat berpengaruh pada kelancaran dari pelaksanaan kegiatan proses belajar dan mengajar.

Di PKBM Laskar Pelangi memiliki warga belajar mayoritas broken home, permasalahan ekonomi, perundungan, anak putus sekolah dan juga drop out (keluar dari sekolah tanpa membawa ijazah). Ada berbagai faktor alasan mengapa warga belajar mengikuti program paket C yaitu karena untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi dan juga untuk mencari pekerjaan. Lulusan Program Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA. Bahkan untuk lulusan kesetaraan program paket C bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta. Untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan bermutu, maka setiap penyelenggaraan Program Paket C sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran yang baik. Program Paket C yang diselenggarakan di PKBM

yang didirikan oleh pemerintah dan masyarakat, untuk masyarakat dan bermuara pada masyarakat perlu memiliki manajemen pengelolaan pembelajaran yang baik.

PKBM Laskar Pelangi memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang kelas yang nyaman, ruang perpustakaan, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang toilet, ruang gudang, transportasi (becak motor) yang di sediakan secara gratis untuk peserta didik PKBM Laskar Pelangi dan perlengkapan media pembelajaran yang memadai. PKBM Laskar Pelangi juga tidak memungut biaya sedikitpun dari warga belajar atau dengan kata lain dapat dikatakan gratis. Hal inilah yang kemudian menarik perhatian masyarakat untuk memilih belajar di PKBM Laskar Pelangi.



(Gambar 1 Dokumentasi pribadi : lingkungan belajar di PKBM Laskar Pelangi)



(Gambar 2 Dokumentasi pribadi : wawancara dengan tutor yang ada di PKBM Laskar Pelangi)

Kemudian, ditinjau dari keadaan tutor, pamong dan tenaga pendidik di PKBM Laskar Pelangi, tutor yang berjumlah 12 orang dan kepala lembaga yang berjumlah 1 orang. Warga belajar paket C di PKBM Laskar Pelangi secara keseluruhan berkisar kurang lebih ada 160 orang, untuk warga belajar yang memilih kelas pembelajaran secara dari berkisar kurang lebih ada 60 orang dengan usia berkisar 25 tahun. Kemudian, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada salah satu tutor di PKBM Laskar Pelangi yaitu Ibu Suci Arbaiyah, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi manajemen waktu belajar yang efektif bagi warga belajar paket C di PKBM Laskar Pelangi pertanyaan yang meliputi:

1. Apa tantangan utama yang dihadapi peserta didik Paket C dalam mengelola waktu belajar mereka?
2. Apakah PKBM Laskar Pelangi menyediakan jadwal belajar terstruktur atau sumber daya lain untuk membantu peserta didik dalam manajemen waktu belajar?

3. Bagaimana PKBM Laskar Pelangi memotivasi peserta didik untuk tetap disiplin dan konsisten dalam mengelola waktu belajar mereka?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaannya yaitu sebagai berikut:

1. Apa tantangan utama yang dihadapi warga belajar Paket C dalam mengelola waktu belajar mereka?

Terwawancara dalam hal ini adalah ibu Suci Arbaiyah yang mengatakan bahwa: Sebagai pengajar di PKBM Laskar Pelangi, saya memahami bahwa peserta didik Paket C memiliki berbagai macam latar belakang dan situasi yang berbeda-beda, sehingga mereka menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola waktu belajar mereka. Berikut adalah beberapa uraian lebih rinci tentang tantangan utama yang dihadapi:

- Beban pekerjaan dan tanggung jawab:
  1. Banyak warga belajar Paket C yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, sehingga mereka memiliki waktu yang cukup terbatas untuk belajar.
  2. Kesibukan rumah tangga, seperti mengurus anak atau orang tua, juga dapat menyita waktu belajar mereka.
  3. Perjalanan jauh untuk menuju tempat belajar juga dapat menjadi faktor yang menguras waktu dan energi.
- Keterampilan manajemen waktu yang lemah:
  1. Kurangnya pemahaman tentang konsep manajemen waktu dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membuat jadwal belajar yang efektif.
  2. Kebiasaan menunda-nunda dan melakukan pekerjaan lain di waktu yang sama menyebabkan tidak efisien dapat membuang waktu dan menghambat kemajuan belajar.
- Adanya kesulitan dalam memprioritaskan tugas dapat menyebabkan warga belajar mengerjakan tugas yang lain terlebih dahulu sehingga mendahulukan tugas belajarnya.
- Kurangnya dukungan:
  1. Dukungan yang kurang berasal dari keluarga atau teman dapat membuat mereka merasa tertekan dan tidak termotivasi untuk belajar.
- Motivasi juga kepercayaan diri:
  1. Tidak percaya diri terhadap kemampuan mereka sendiri dapat membuat warga belajar jadi ragu untuk memulai belajar.
  2. Kurangnya motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari diri sendiri dapat membuat mereka merasa malas dan tidak bersemangat untuk belajar.
  3. Target belajar yang harus diselesaikan dapat membuat warga belajar mudah frustrasi dan menyerah.

2. Apakah PKBM Laskar Pelangi menyediakan jadwal belajar terstruktur atau sumber daya lain untuk membantu peserta didik dalam manajemen waktu belajar?

Terwawancara dalam hal ini ibu Suci Arbaiyah mengatakan bahwa:

PKBM Laskar Pelangi berkomitmen untuk membantu peserta didik Paket C dalam mengelola waktu belajar mereka dengan efektif. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan dengan uraian lebih rinci:

- Jadwal belajar terstruktur:
  1. PKBM Laskar Pelangi menyediakan jadwal belajar yang fleksibel, dengan mempertimbangkan berbagai kesibukan warga belajar.
  2. Ada waktu belajar individu disediakan untuk bimbingan dan berdiskusi dengan tutor.
  3. Ada waktu untuk mengerjakan tugas dan mengikuti ujian dijadwalkan secara teratur untuk membantu warga belajar memantau kemajuan belajar mereka.
- Sumber Daya Pendukung:
  1. Tutor dan staf yang ada di PKBM Laskar Pelangi siap membantu warga belajar dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas belajar.
- Bimbingan dan Konseling:
  1. Guru dan staf di PKBM Laskar Pelangi memberikan bimbingan dan konseling secara individu dan kelompok kepada warga belajarnya.
  2. Solusi dan saran diberikan untuk mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi seperti masalah waktu bagi warga belajar dalam belajar.
- 3. Bagaimana PKBM Laskar Pelangi memotivasi peserta didik untuk tetap disiplin dan konsisten dalam mengelola waktu belajar mereka?

Terwawancara dalam hal ini ibu Suci Arbaiyah mengatakan bahwa:
- Meningkatkan relevansi dalam pembelajaran:
  1. Materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata belajar.
  2. Contoh dan aplikasi seperti via *whatsapp* atau juga *google classroom* digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih mudah apabila mereka tidak dapat atau berkendala hadir pada jam pembelajaran berlangsung.
- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif:
  1. PKBM Laskar Pelangi menyediakan ruang belajar yang nyaman, aman, dan bebas dari gangguan.
  2. Peraturan dan tata tertib diterapkan untuk menjaga ketertiban dan fokus belajar di ruang kelas.
  3. Suasana belajar yang positif dan mendukung diciptakan untuk mendorong semangat belajar warga belajar.
- Mendorong Pembelajaran Mandiri:
  1. Warga belajar didorong untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab atas kemajuan belajar mereka.
  2. Guru dan staf di PKBM Laskar Pelangi memberikan panduan dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran mandiri. Untuk belajar secara

mandiri tanpa harus bergantung dengan tutor, pembelajaran dapat dilakukan tanpa tatap muka apabila memang kondisi tidak memungkinkan untuk hadir saat proses pembelajaran. Warga belajar dapat belajar kapan saja dan dimana saja dengan bantuan modul beserta buku tambahan dari dinas pendidikan yang diberikan oleh tutor kepada warga belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, warga belajar dalam proses yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan juga manajemen waktu perlu di persiapkan sebaik mungkin untuk menerima pembelajaran yang dapat mendukung serta mempermudah tidak hanya warga belajar tetapi juga bagi tutor atau pengajar. Perencanaan dalam pemanfaatan waktu untuk melakukan aktifitas disebut dengan manajemen waktu. Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh warga belajar manajemen waktu perlu untuk dilakukan sebagai upaya untuk memanfaatkan waktu dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Di PKBM Laskar Pelangi dalam membuat jadwal untuk kegiatan belajar melakukan manajemen waktu dengan membuat kegiatan istirahat di antara kegiatan pembelajaran. Sebagian dari warga belajar juga telah memanfaatkan handphone mereka untuk media pembelajaran seperti mencatat jadwal pembelajaran, media catatan, apabila tidak dapat berhadir di dalam proses pembelajaran secara langsung dapat dilakukan juga secara online yang diarahkan oleh tutor atau pengajar melalui aplikasi seperti via *whatsapp* atau juga *google classroom*. Yang menjadi kesulitan warga belajar dalam melakukan manajemen waktu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: 1. Sulit mengatur kehidupannya sendiri atau mudah membiarkan orang lain mengaturnya, 2. Sering merasa cemas stress terburu-buru dan adanya tekanan akibat belum mampu menentukan skala prioritas seperti dari luar proses pembelajaran seperti pekerjaan dalam pemenuhan ekonom, 3. sering menunda pekerjaan, 4. Tidak memiliki waktu istirahat. Walaupun demikian warga belajar juga mempunyai kesadaran akibat tidak mengatur waktu dengan baik dan mengikuti jadwal yang telah ada beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan ketika melakukan manajemen waktu dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, membuat skala prioritas, membuat jadwal. Dalam hal ini manajemen waktu diperlukan sikap yang tegas dengan menghindari menunda-nunda tugas dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin (wahidaty,2021)[12].

## 5. Simpulan

Manajemen waktu menjadi salah satu hal yang penting untuk dilakukan karena tanpa adanya penjadwalan waktu pembelajaran atau kegiatan warga belajar akan cenderung kesulitan dalam membagi waktu. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam pembelajaran oleh warga belajar dari berbagai hal atau sisi seperti kesiapan sarana juga prasarana, fisik serta mental. Warga belajar yang juga memiliki pekerjaan lain di luar aktifitas belajar memerlukan pendampingan baik secara kelompok maupun individu yang membutuhkan uluran bantuan dalam menyusun jadwal belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam hal proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan di PKBM Laskar Pelangi juga diperlukan untuk melibatkan orangtua atau keluarga dari warga belajar untuk mengetahui lebih jauh yang menjadi kendala, tantangan yang mereka hadapi sehingga manajemen waktu belajar dapat dilakukan secara efektif dan efisien baik selama proses pembelajaran maupun ketika mereka melakukan aktifitas di luar pembelajaran karena kesibukan lainnya. Lingkungan yang baik dan positif yang dapat memberi semangat juga motivasi bagi warga belajar sehingga sekalipun memiliki kendala dari segi manajemen waktu namun dapat di komunikasikan dan diselesaikan dengan baik antara warga belajar, tutor atau pengajar dan sesama warga belajar yang ada di dalamnya sehingga PKBM Laskar Pelangi dapat membantu

warga belajar khususnya paket C untuk mengatasi manajemen waktu belajar dan mencapai keberhasilan warga belajar dalam menyelesaikan pendidikan mereka.

### Daftar Referensi

- [1] A. Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan Pendidikan Nonformal*. 2018.
- [2] D. Isma, “PERATURAN PEMERINTAH PERUBLIK INDONESIA NO 47 TAHUN 2008,” vol. 3, no. 2. pp. 54–67, 2008. [Online]. Available: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- [3] R. Setyo, N. U. R. Ahmadi, P. Studi, T. Industri, F. Teknik, and U. M. Surakarta, “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,” no. 1. pp. 147–173, 2003.
- [4] Y. PERDIANA, “Upaya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Memanfaatkan Waktu Luang Ibu-Ibu Melalui Pembiasaan Membaca,” no. 2013, pp. 12–32, 2019.
- [5] L. Kristiana and H. Siswanto, “Pengelolaan Media Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Kesetaraan Paket C Di Upt Skb Mojokerto Masa Pandemi Covid-19,” *J. Mhs. Pendidik. Luar Sekol. J+PLUS UNESA*, vol. 10, no. 2, pp. 211–221, 2021.
- [6] R. Yoseptri, T. Ratnawulan, A. Rahman, A. Suhandi, and N. Nurlaela, “Peran Pkbm Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Daerah Pinggiran Kota (Studi Kasus Pada Pkbm Hidayah),” *Univ. Islam Nusantara, Indones.*, vol. 12, no. 1, pp. 395–407, 2024.
- [7] A. Hakim, “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah,” *J. Pendidik.*, vol. 21, no. 2, pp. 122–132, 2020, doi: 10.33830/jp.v21i2.907.2020.
- [8] Nurhidayah Rustiyarso Imran, “ANALISIS PADA ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA SABING KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS,” *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Untan*, vol. 4, no. 1, pp. 9–15, 2017.
- [9] *STANDAR-DAN-PROSEDUR-PENYELENGGARAAN-PUSAT-KEGIATAN-BELAJAR-MASYARAKAT-PKBM-PDF-Free-Download.pdf*.
- [10] N. A. Nofita, “Hambatan – Hambatan Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan,” *SPEKTRUM J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 1, no. 1, p. 144, 2013, doi: 10.24036/spektrumpls.v1i1.1489.
- [11] A. K. , K. E. W. Suci Rokhmawati1, “Manajemen Proses Pembelajaran Di PKBM RA Abata Mardhotillah Karawang,” *J. Pendidik. Edumaspul*, vol. 6, no. 1, pp. 1284–1288, 2022.
- [12] H. Wahidaty, “Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1880–1889, 2021, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1015>
- [13] K. F. Rangkut, “Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa/I Sma Swasta Sinar Husni Labuhan Deli,” 2023.